

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia

Rini Larasati Irawan¹, Desty Prawatiningsih², Nugraha³

¹Universitas Pendidikan Indonesia, ²UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

³Universitas Pendidikan Indonesia

ririn@upi.edu, desty.prawatiningsih@uinbanten.ac.id, nugraha@upi.edu

Abstract

This study aims to analyze the health of banks listed on the Indonesia Stock Exchange by analyzing the stock returns of these banks. In this study, the factors studied to see the effect in measuring bank health are CAR, ROA, NIM, NPL, and BOPO. The method used in this research is by looking at the percentage results of each existing ratio. The results of the regression analysis of the ratios of CAR, ROA NIM, NPL, and BOPO on average are in a healthy condition, test the effect of CAR, ROA, NIM, NPL, BOPO on stock returns. The results show that the stock ratios studied have no effect on stock returns, this is because at the time of the regression test, the significance value is greater than 0.05.

Keywords: Bank, Financial Ratio, Stock Return

Abstrak

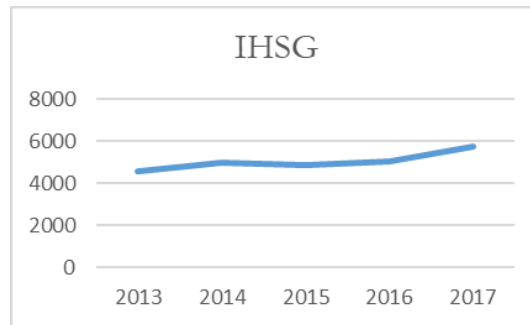
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa kesehatan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menganalisa return saham bank. Dalam penelitian ini faktor – faktor yang diteliti untuk melihat pengaruh dalam mengukur kesehatan bank adalah CAR, ROA, NIM, NPL, dan BOPO. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara melihat hasil presentase masing-masing rasio yang ada. Hasil analisis rasio CAR, ROA NIM, NPL, dan BOPO rata-rata bank berada dalam kondisi sehat, uji regresi dilakukan untuk melihat pengaruh CAR, ROA, NIM, NPL, BOPO terhadap return saham dengan hasil didapatkan bahwa rasio saham CAR, ROA, NIM, NPL, BOPO yang diteliti tidak memiliki pengaruh terhadap return saham, hal ini dikarenakan pada saat uji regresi, nilai signifikansi lebih besar dari 0.05.

Kata kunci: Kesehatan Bank, Rasio Keuangan, Return Saham

PENDAHULUAN

Dunia investasi telah memperlihatkan perkembangan yang cukup pesat, dimana didalamnya tidak hanya menyangkut jumlah investor maupun dana yang dilibatkan, tetapi juga berbagai variasi mengenai jenis sekuritas yang bisa dijadikan pilihan dalam berinvestasi, dalam investasi. Salah satu pilihan investasi adalah dalam bentuk saham. Faktor-faktor yang termasuk kedalam perekonomian, politik, hukum, dan sosial, merupakan hal yang dapat menunjang perkembangan bank (Yani & Santosa, 2020). Semakin lama saham bank semakin menarik bagi investor, hal ini dikarenakan sejak tahun 2013-2017 IHSG telah naik secara terus menerus,

berikut ini adalah grafik perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tahun 2013 sampai 2017 (Sari, 2019).



Gambar 1. Indeks Harga Saham Gabungan

Bank berperan penting untuk kemajuan ekonomi negara-negara, hal ini dikarenakan bank merupakan wadah yang berfungsi sebagai penghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Oleh karena itu, kesehatan suatu bank sangat penting untuk dijaga agar bank mendapat kepercayaan dari masyarakat luas (M. Dewi, 2018). Terpantaunya aktivitas dari bank-bank tersebut, memberikan keleluasaan bagi investor untuk melihat perkembangan pada bank tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa industri perbankan semakin kompleks dan beragam dengan adanya risiko yang dihadapi oleh bank. Risiko yang ada merupakan gambaran besar untuk kesehatan bank. Hal ini dapat menjadi dasar untuk dapat melihat bagaimana gambaran keadaan dari bank tersebut (Faradina Inda Wardhani & Muliani Muliani, 2019).

Saham

Bukti penyeteroran atau bukti yang digamabarkan dengan kepemilikan atas suatu perusahaan yang timbul, yang didasarkan dari penanaman modal yang dilakukan oleh emiten (pihak yang mengeluarkan saham, hal ini merupakan saham (Rusdin, 2008), dalam definisi lain saham memiliki penjelasan dalam teori yaitu sebagai tanda dari tarkaitnya modal seseorang atau pihak dalam suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas. Ketika melakukan penyertaan modal tersebut investor akan memiliki hak milik atas pendapatan dari perusahaan, ha katas asset perusahaan, dan investor akan memiliki rapat umum pemegang saham (RUPS). Investor akan memperhitungkan keuntungan yang nantinya akan didapatkan oleh investor. (P. Y. K. Dewi & Suryantini, 2018).

Laporan Keuangan

Pada tahun 1929 terjadi keruntuhan saham yang memicu kekhawatiran luas mengenai penutupan pengungkapan keuangan eksterna. Beberapa memperikarakan bahwa jatuhnya pasar saham secara substansial dipengaruhi oleh kurangnya laporan keuangan yang memadai kepada investor dan kreditor. Dalam undang-undang sekuritas 1933 dirancang adanya perlindungan untuk investor yang hal ini terjadi di Amerika Serikat. Dalam hal ini undang-undang dimaksudkan untuk mengatur penawaran awal dan penjualan efek dalam perdagangan antarnegara (Gibson, 2009, p. 4).

Dalam laporan keuangan, didalamnya terdapat neraca, laporan laba rugi serta laporan perubahan modal, dalam buku Munawir, didefinisikan bahwa laporan keuangan merupakan dua daftar yang disusun (dilakukan oleh akuntan), yang waktunya dilakukan pada akhir periode dari seutu perusahaan (Munawir, 2000).

Bank

Dalam beberapa waktu terakhir, sector perbankan maupun stabilitas merupakan hal yang menarik untuk diteliti, bank ketika menggunakan uang untuk asimetri informasi maupun sebagai penggunaan uang untuk menghasilkan keuangangan yang sehat, hal ini merupakan gambaran universal dari bank (Kasser, 2018). Dalam pembahasan yang lain bank adalah Lembaga keuangan yang memiliki fungsi dalam menyalurkan uang, dalam kata lain bank merupakan perantara antara pihak yang berkelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Dana yang ada dalam bank berasal dari dana masyarakat dan dana pinjaman. Bank memiliki suatu misi dalam perekonomian Indonesia, yaitu untuk meningkatkan taraf hidup, yang dilakukan dengan menyalurkan dana yang ada. Perbankan memiliki peran untuk pihak kekurangan dana ketika kesulitan dalam melakukan proses pengambilan dana. Agar terwujudnya bank yang sehat maka dengan melakukan pengawasan sebagai alat atau sarana yang lancer dalam menjamin kegiatan bank sentral yang bersangkutan (Yunita, 2018).

Return saham

Return saham merupakan keuntungan yang diperoleh investor ketika melakukan investasi, ini masuk kedalam konteks manajemen investasi.

Tempat yang paling lengkap ketika melakukan transaksi keuangan yang memberikan keamanan kepada nasabah adalah bank, hal ini karena bank selain dapat melakukan menyalurkan dana, atau pinjaman, bank melakukan usaha untuk menghimpun dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan, dari segi jasa bank memiliki kontribusi dalam kegiatan yang mendukung serta memperlanar untuk memberikan pinjaman dengan cara malkukan kegiatan menghimpun dana. Pada saat kegiatan operasional dilakukan, hal yang dilakukan bank adalah menjalankan prinsip dari kegiatan usaha. Yang semakin tinggi nilai dari kompleksitas usaha perbankan, maka hal ini akan berdampak pada risiko yang dari bank tersebut (Faradina Inda Wardhani & Muliani, 2019).

Penelitian terdahulu

ada beberapa penelitian yang meneliti mengenai Kesehatan bank, yang dilihat dari berbagai sudut penelitian yang dilakukan, mulai dari penelitian Kesehatan bank yang didasarkan dari faktor RGEC, CAMEL, ROA, ROE, NIM, BOPO, NPL (M. Dewi, 2018; Faradina Inda Wardhani & Muliani Muliani, 2019; Fatma, 2020; Sumarauw et al., 2015).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Faradina yang mendapatkan hasil penelitian bahwa pada bank BUMN periode 2013 sampai dengan 2017 terdapat tiga bank BUMN yang memiliki predikat sangat sehat, hal ini dilihat dari nilai komposit yang dimiliki oleh masing – masing, BNI sebesar 86,6%, BRI sebesar 93,3%, Mandiri sebesar 90% dan BTN sebesar 80% (Faradina Inda Wardhani & Muliani Muliani, 2019).

Dalam penelitian terdahulu lainnya, dalam penelitian mengenai tingkat Kesehatan serta risiko kredit pada Bank BRI dan Mandiri milik pemerintah, didapatkan hasil bahwa nilai rasio selama periode penelitian 2012 – 2014, Bank BRI memiliki nilai Kesehatan sangat baik didasarkan pada rasio NPL, sedangkan Bank Mandiri berada dalam rasio baik, yang juga didasarkan dari rasion NPL (Sumarauw et al., 2015).

Dari penelitian-penelitian terdahulu, yang telah dipaparkan diatas, Bank merupakann suatu Lembaga keuangan yang dapat menghubungkan antara pihak yang kekurangan dana dengan pihak kelebihan dana. Bank menghimpun dana dalam bentuk kredit maupun dalam bentuk lainnya. Mengenai Kesehatan bank dapat didefinisikan bahwa Kesehatan bank merupakan

tempat untuk otoritas pengawas ketika melakukan tugasnya dalam menetapkan strategi dan focus pengawasan terhadap bank dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit maupun bentuk-bentuk lainnya, hal ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Ketika bank yang sehat terwujud, maka ini perlu dilakukan secara berkesinambungan. Dengan tanggung jawab yang dipegang oleh bank sentral (Yunita, 2018).

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode penelitian kuantitatif dengan Purposive sampling, dimana pengambilan sampel adalah hanya yang termasuk bank umum maupun bank syariah pada tahun 2017 sampai dengan 2019. Data diambil dari laporan keuangan yang sudah dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan, emiten memiliki dengan lengkap data laporan keuangan dari mulai tahun 2017 saampai dengan 2018, sehingga didasarkan dari penelitian tersebut maka telah ditentukan 23 bank yang termasuk kedalam penelitian.

HASIL

CAR

Modal merupakan faktor utama bagi suatu bank, hal ini dilakukan karena CAR dapat membantu mengembangkan untuk melihat pertumbuhan banknya, pada penelitian terdahulu mengenai CAR, bahwa semakin tinggi nilai suatu CAR, maka bank akan semakin mampu dalam menyerap kerugian yang akan timbul, sehingga ini akan berdampak pada semakin kecilnya dilikuidasi pada masa mendatang (Indriani & Dewi, 2016). Pada penelitian lainnya yang membahas mengenai CAR, dikatakan bahwa metode CAR digunakan dengan cara membandingkan antara keseluruhan modal ATMR (Patricia et al., 2021).

Pada penelitian terdahulu mengenai CAR terdapat tiga yang dapat mengukur CAR, diantaranya adalah insentif biaya regulasi dan politik yang nantinya dikembangkan dengan tujuan mengendalikan adanya pengaruh eksogen dan adanya keputusan investasi dari periode sebelumnya. Dalam bukti penelitian terdahulu tersebut menggambarkan bahwa beberapa manajer menyesuaikan ukuran keuangan untuk mengurangi biaya regulasi yang ada pada CAR (Moyer, 1990).

Ketentua CAR Kesehatan bank menurut Bank Indonesia :

Kriteria	Hasil Rasio
Sangat Sehat	CAR 12%
Sehat	$9\% \leq \text{CAR} < 12\%$
Cukup Sehat	$8\% \leq \text{CAR} < 9\%$
Kurang Sehat	$6\% < \text{CAR} < 8\%$
Tidak Sehat	$\leq 6\%$

Berdasarkan ketentuan CAR yang sehat menurut Bank Indonesia, maka hasil penelitian mengenai CAR yang berada di bawah kriteria sangat sehat adalah Bank Jabar, yaitu CAR pada tahun 2019 dan 2020 yakni sebesar 9.28% dan 9.27% ini berada pada indikator sehat.

ROA

Ketika pengembalian asset dilakukan dan dihitung, hal ini memerlukan pendapatan, beban, dan asset untuk menentukan hasil perhitungan rasio yang ada, ini dikarenakan mengukur profit dari suatu perusahaan tidak selalu harus terikat dengan nilai tertentu, pengguna mungkin perlu untuk membandingkan ROA yang mereka miliki dengan ROA yang telah didapatkan sebelumnya (Maqsood Ahmad Sandhu, Ahm Shamsuzzoha, 2018), dalam definisi lain ROA salah satu rasio profitabilitas yang yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, hal ini dilakukan dengan cara memanfaatkan total yang dimilikinya. Didasarkan dari standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, standar ROA yang memenuhi adalah sekitar 1,5% (yang baik) (Adyani & Sampurno, 2018). Jika ROA dalam perusahaan memiliki nilai yang semakin besar maka hal ini menggambarkan semakin baiknya kinerja perusahaan tersebut. Untuk mengukur ROA, rasio yang digunakan untuk adalah ketika kemampuan bank diukur pada saat menghasilkan keuntungan adalah ROA, hal ini karena ROA memiliki gambaran mengenai seberapa besar efisien yang dimiliki bank ketika menghasilkan laba bersih. ROA dapat dihitung dengan cara membagi laba dalam laporan tahunan perusahaan dengan total asset. Ketentuan ROA Kesehatan bank menurut Bank Indonesia :

Kriteria	Hasil Rasio
Sangat Sehat	$1.5 < ROA$
Sehat	$1.25\% \leq ROA < 1.5\%$
Cukup Sehat	$0.5\% \leq ROA < 1.25\%$
Kurang Sehat	$0\% < ROA < 0.5\%$
Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$ (atau negative)

ROA merupakan rasio yang tujuannya untuk menghitung seberapa efektif suatu bank menggunakan asetnya, dengan tujuan menghasilkan keuntungan. Pada ROA ketika nilainya semakin besar, maka itu akan menggambarkan bahwa semakin banyak keuntungan yang didapatkan oleh bank tersebut. Berdasarkan tabel yang telah dilampirkan diatas bank yang sangat sehat adalah bank yang memiliki rasio di atas 2 (Wijaya, 2018).

Dari hasil tabel dapat dilihat bahwa ada beberapa bank yang terindikasi tidak sehat, hal ini dikarenakan beberapa dari bank-bank tersebut memiliki nilai rasio ROA negative, hal ini menggambarkan bahwa Bank-bank yang memiliki nilai negative tersebut kurang efektif untuk mendapatkan keuntungan yang terindikasi memiliki rasio negative adalah Bank AGRS selama periode penelitian tahun 2017 sapaai tahun 2018, Bank BABP pada tahun 2017, Bank BCIC tahun 2018 2020 serta Bank BKSU (Woori Saudara) tahun 2017 dan tahun 2020.

NPL

NPL (Non Performing Loan) didefinisikan sebagai penyaluran dana, dana tersebut berasal dari pihak ketiga ke dalam kredit. Dalam fungsi NPL, ada risiko kredit yang melekat. Dalam hal ini bila ada kejadian kredit yang memiliki masalah nantinya akan diartikan sebagai risiko yang akan dihubungkan dengan adanya kemungkinan pada klien yang tidak dapat memenuhi kewajibannya untuk membayar, maupun bagi klien yang tidak dapat membayar sampai selesai kewajiban yang dimilikinya. (Amelia & Aprilianti, 2018).

NIM

NIM (Net Interest Margin) adalah rasio keuangan yang didapatkan dari membandingkan antara pendapatan bunga bersih/net interest income, dengan rata-rata asset produktif. Ketika nilai NIM perusahaan tinggi, maka ini menggambarkan bahwa perbankan tersebut efektif ketika melakukan Kelola terhadap asset produktifnya. Ketika nilai NIM tinggi di lain sisi ini menggambarkan juga bahwa akan kalah bersaing dengan negara tertangga, dalam penelitian ini NIM hampir seluruh bank terdeteksi sehat dan sangat sehat, terkecuali pada rasio bank BACA pada periode 2020 sebesar 1.10%.

BOPO

Beban operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan nasional. Nilai BOPO yang semakin kecil maka akan menggambarkan buruknya efisiensi dalam biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan.

Hasil Analisa Rasio terhadap return saham. Return saham digambarkan sebagai engembalian yang diberikan atas kepemilikan saham. Pada penelitian yang dilakukan peneliti ingin mengetahui hubungan antara return saham dan rasio pada laporan keuangan.

Dalam penelitian terdahulu hubungan antara rasio keuangan dengan return saham dilakukan oleh peneliti terdahulu mengenai rasio keuangan CAMEL terhadap return saham, secara simultan berpengaruh positif terhadap return saham yang diindikasikan dengan hasil uji F yang signifikan dengan statistic (Suwardana, 2009).

CAR terhadap return saham.

Dari penelitian terdahulu mengenai penelitian analisis pengaruh CAR terhadap return saham, didapatkan hasil bahwa rata-rata bank memiliki rasio CAR diatas 8%, hal ini mengindikasikan bahwa bank-bank tersebut berada dalam kondisi yang baik (Patricia et al., 2021).

Permodalan yang ukurannya dilakukan dengan mengukur rasio capital adequacy, dilakukan dengan melihat rasio CAR. Karenanya investor dapat mengurangi kerugian yang dirasakannya. Rasio CAR juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham, dapat disimpulkan bahwa bila nilai CAR tinggi, maka nilai return saham akan semakin tinggi. Karena bank bertugas untuk selalu menjaga kinerja yang terbaik bagi Bank nya (Yani & Santosa, 2020).

Dari hasil olah data mengenai uji normalitas dan regresi laporan keuangan terhadap return saham.

Pada uji normalitas didapatkan hasil bahwa data berdistribusi normal, hal ini dibuktikan dengan tidak adanya gejala multikolinearitas, tidak ada gejala heteroskedastisitas, tidak ada gejala autokorelasi, sehingga dilanjutkan pada uji regresi linear berganda.

Dari tabel diatas ditemukan bahwa nilai signifikansi pada CAR, ROA, NPL, NIM, dan BOPO memiliki nilai yang lebih besar dari 0.05.

SIMPULAN

Dari tabel diatas ditemulakn bahwa sig pada CAR, ROA, NPL, NIM, dan BOPO memiliki nilai yang lebih besar dari 0.05. Dari hasil olah data uji regresi yang telah dilakukan ditemukan hasil yang dapat didefinisikan sebagai berikut:

Ketika dilihat dari rasio CAR, ROA, NPL, NPL, NIM, BOPO berada dalam kondisi sehat. Sedangkan hasil penelitian mengenai pengaruh laporan keuangan (dalam hal ini yang diteliti

adalah CAR, ROA, NPL, NIM, BOPO) terhadap return saham, didapatkan hasil penelitian bahwa:

- CAR tidak memiliki pengaruh terhadap return saham
- ROA tidak memiliki pengaruh terhadap return saham
- NPL tidak memiliki pengaruh terhadap return saham
- NIM tidak memiliki pengaruh terhadap return saham
- BOPO tidak memiliki pengaruh terhadap return saham

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keadaan bank pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 dalam keadaan sehat dan baik, walaupun pada 2019 dunia diserang oleh pandemi Covid-19. Hal ini berbeda dari beberapa penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa pandemi Covid-19 mempengaruhi berbagai sector diaman hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwardana yang mendapat hasil uji regresi lebih dari 0.05 (Suwardana, 2009) sedangkan dalam penelitian ada yang mendapatkan bahwa rasio-rasio keuangan memiliki pengaruh terhadap return saham, hal ini terdapat dalam penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Adyani, L. R., & Sampurno, R. D. (2018). Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA). *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 7(1), 46–54.
- Amelia, E., & Aprilianti, A. C. (2018). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank: Pendekatan CAMEL & RGEC (Studi Pada Bank Maybank Syariah Indonesia Periode 2011-2016). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 6(2), 189–207.
- Dewi, M. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital). *Ihtiyath : Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, 2(2), 125–143. <https://doi.org/10.32505/ihtiyath.v2i2.710>
- Dewi, P. Y. K., & Suryantini, N. P. S. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(5), 2323. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i05.p01>
- Faradina Inda Wardhani, & Muliani Muliani. (2019). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Pendekatan RGEC Pada Bank BUMN Periode 2013 - 2017. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 4(2), 26–33. <https://doi.org/10.54526/jes.v4i2.21>
- Fatma, E. R. T. (2020). *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)*. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(11), 1651–1663. <http://e-jurnalmitramanajemen.com/index.php/jmm/article/view/125/69>
- Gibson, C. H. (2009). *Financial Reporting & Analysis 1 – financial reporting framework*. https://zu.edu.jo/UploadFile/Library/E_Books/Files/LibraryFile_91615_13.pdf
- Indriani, N., & Dewi, S. (2016). Pengaruh Variabel Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(5), 255183.
- Kasser, J. E. (2018). *Risks and Risk Management. Systems Thinker's Toolbox*, 433–442. <https://doi.org/10.1201/9780429466786-12>
- Maqsood Ahmad Sandhu, Ahm Shamsuzzoha, P. H. (2018). 기사 (Article) 와 안내문 (Information) [. *The Eletronic Library*, 34(1), 1–5.
- Moyer, S. E. (1990). Capital adequacy ratio regulations and accounting choices in commercial banks. *Journal of Accounting and Economics*, 13(2), 123–154. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(90\)90027-2](https://doi.org/10.1016/0165-4101(90)90027-2)
- Munawir. (2000). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

- Patricia, O., Hidayati, S., & Wahyudi. (2021). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Return Saham Perbankan Di Indonesia. *Mix : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 2(3), 464–476.
- Rusdin. (2008). *Pasar Modal: Teori, Masalah, dan Kebijakan dalam Praktik*. Alfabeta Bandung.
- Sari, W. I. (2019). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Terhadap Return LQ 45 dan Dampaknya Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(1), 65. <https://doi.org/10.32493/skt.v3i1.3263>
- Sumarauw, J., Rotinsulu, T. O., & Korompis, V. E. (2015). Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode Rgec (Studi pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT. Bank Mandiri Tbk Tahun 2012-2014). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(4), 433–442.
- Suwardana, K. A. (2009). Pengaruh Rasio Camel Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 4(2).
- Wijaya, B. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Risk-Based Bank Rating (RBBR) (Studi Pada Bank yang Termasuk Saham LQ45 Sub Sektor Perbankan Tahun